

Kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa

(Teacher's teaching creativity and interactional communication as a determinant of the student learning achievement)

Ratih Rahmawati¹, Edi Suryadi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: edisurya83@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI Administrasi Perkantoran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatory dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 siswa dari jumlah populasi 136 siswa dari kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2017/2018. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI Administrasi Perkantoran yang secara simultan memiliki pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: *Kreativitas Mengajar Guru; Komunikasi Interaksional; Prestasi Belajar*

ABSTRACT

The problem raised in this study is less optimum of student's learning achievement in facility and infrastructure administration subject of class XI Administration office. This research was conducted to find out how teacher's teaching creativity and interactional communication influence student's learning achievement in facility and infrastructure administration of class XI office administration 2017/2018. This research uses explanatory survey method, and the data collection technique used is a questionnaire with Likert scale model. The sample of the study are 102 students from 136 students of the total population of class XI office administration 2017/2018. The data for analysis technique used is multiple

Received: Februari 2019, **Revision:** Mei 2019, **Published:** Juli 2019

regresion analysis. The result of hypothesis analysis testing obtained the conclusion that there is an influence between the teacher's creativity and interactional communication to student's learning achievement that simultaneously have a strong influence in facility and infrastructure subject of class XI office administration.

Keyword: *Teacher's Creativity Teaching; Interactional Communication; Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas seseorang. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Dalam dunia pendidikan keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan guru, penyelesaian tugas – tugas dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

bahwa hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah (2008) berasal dari guru yaitu: kreativitas guru dalam mengajar, komunikasi antara guru dan peserta didik, perilaku, kedisiplinan guru, tanggung jawab, dan kemampuan guru dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini kreativitas mengajar dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi faktor dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut Rusyan, Tabrani dan Cece Wijaya (dalam Djamarah, 2002) kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar – benar baru sama sekali maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep seperti ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar – benar baru dan orisinal atau dapat saja merupakan modifikasi dari beberapa strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan adalah komunikasi interaksional. Komunikasi interaksional merupakan salah satu komunikasi yang mengutamakan adanya timbal balik/respon. Komunikasi interaksional adalah proses komunikasi sebagai pertukaran makna dengan adanya umpan balik yang menghubungkan penerima dan pengirim pesan, dan komunikasi yang timbal balik. (Turner, 2009)

Akan tetapi, hasil studi pendahuluan menunjukkan prestasi belajar siswa belum optimal. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas Mengajar Guru

Menjadi guru kreatif tidaklah mudah, sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada dapat menjadi guru kreatif (Kenny, 2016). Kreativitas guru dapat dilihat dari

kemampuan beradaptasi dengan perubahan intruksi (Robert C. Wilson, 2005). Pengertian kreativitas sendiri sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan pandangan yang berbeda (Burudji, 2013). Slameto (Slameto, 2003) menjelaskan bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuai yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Penelitian yang dilakukan (Samira, Baghaei & Mohammad Javad Riasti, 2013) dalam *An Investigation into the Relationship Between Teachers's Creativity and Student's Academic Achievement: Acase Study of Iran EFL Context* yaitu:

“The results of the study suggest that teacher's creativity can make differences in students achievements. More specifically, it revealed that students whose teachers benefit from average of above average creativity levels will have better performance in comparison with those whose teachers have weak creativity level”. Hasilnya bahwa kreativitas guru akan membuat perubahan pada prestasi siswa guru dengan kreativitas tinggi akan memberikan kinerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kreativitas mengajar guru dapat diukur dari lima indikator (Munandar 2002) yaitu sebagai berikut: Pertama, *keterampilan berpikir lancar* yaitu terkait dengan (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan banyak hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kedua, *keterampilan berpikir luwes (fleksibel)* yaitu terkait dengan (a) menghasilkan gagasan atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Ketiga, *keterampilan rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim bagian – bagian atau unsur – unsur. Keempat, *keterampilan memperinci atau mengelaborasi* yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan detail – detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Kelima, *keterampilan menilai (mengevaluasi)* yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap suatu yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan tapi juga melaksanakannya.

Komunikasi Interaksional

Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia (Dharmayanti, 2012). Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman pesan atau simbol – simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu (Utama, 2013).

Cangara, Harfield (2006) “Komunikasi adalah suatu proses transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk mengutakan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”

Wenburg dan Wilmot (Mulyana, 2007) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi yaitu komunikasi sebagai

tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Mohammad H. Assoden dan Maryam Zarepour (2012) mengungkapkan bahwa siswa dapat mengajari orang lain apa yang mereka pelajari, pembelajaran menjadi jauh lebih baik daripada sekedar mendengarkan atau membaca sendiri”. Komunikasi interaksional merupakan salah satu komunikasi yang mengutamakan adanya timbal balik/respon. Komunikasi Interaksi adalah proses dimana individu menggunakan simbol – simbol untuk menciptakan makna dalam lingkungannya . Komunikasi interaksional adalah proses komunikasi sebagai pertukaran makna dengan adanya umpan balik yang menghubungkan penerima dan pengirim pesan, dan komunikasi yang timbal balik disebut feedback. Feedback adalah komunikasi yang diberikan pada sumber pesan oleh penerima pesan untuk menunjukkan pemahaman (makna) (Turner, 2009). Pesan yang disampaikan disebut sebagai umpan balik apabila itu merupakan respon terhadap pesan pengirim dan mempengaruhi perilaku selanjutnya pengirim (Budianto, 2013).

Komunikasi interaksional dapat diukur melalui lima indikator (turner). Pertama, *Respon atau tanggapan* yaitu (a) respon/tanggapan secara verbal atau non verbal, (b) rasa percaya diri saat mengungkapkan pendapat. Kedua, *keterbukaan* yaitu (a) kesediaan guru secara jujur menanggapi hal-hal yang diungkapkan siswa, (b) kesediaan guru mengakui dan menerima pemikiran siswa. Ketiga, *pertukaran makna* yaitu (a) kesediaan guru mendengarkan pendapat siswa yang berlawanan, (b) kesediaan guru mengubah posisi jika keadaan yang mengharuskan. Keempat, *sikap positif* yaitu (a) sikap positif kepada siswa, (b) mendukung siswa secara positif. Kelima, *sikap kesetaraan* yaitu (a) keseimbangan guru dalam berbicara, (b) keseimbangan guru dalam mendengarkan siswa.

Prestasi Belajar

Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang siswa (Omar, 2017) Seperti yang dikemukakan oleh Syah, Muhibbin (2006) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

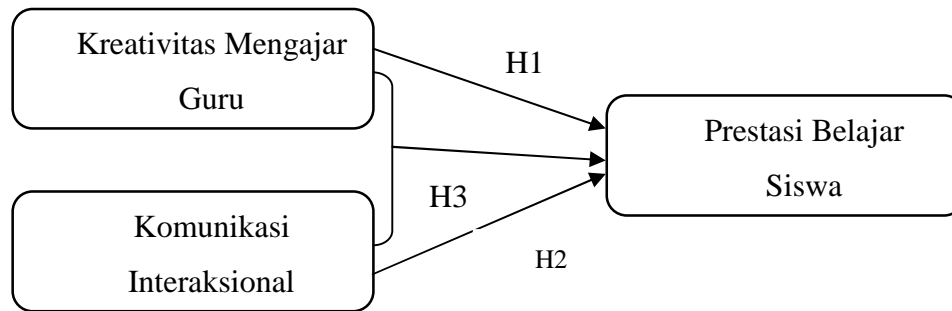
Feng, Hsiang Yung (2013) mengemukakan bahwa “*learning achievement is the acquisition of knowledge or skills that are developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers.*” (Prestasi belajar adalah akuisisi pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang ditugaskan oleh guru).

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003, hlm. 54) banyak jenisnya, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu sekolah yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Syah, Muhibbin (2006) Perubahan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Pertama, *Kognitif* yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun tes lisan. Kedua, *Afektif* yaitu prestasi (ranah rasa) lebih banyak mengendalikan sikap

dan perbuatan siswa. Ketiga, *Psikomotor yaitu* untuk mengevaluasi keberhasilan belajar berdimensi ranah psikomotor (ranah rasa) adalah observasi, untuk mengetahui peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung.

Berdasarkan tinjauan pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti berikut:



Gambar 1 Theoretical Framework

H1 = terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

H2 = terhadap pengaruh komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa.

H3 = terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey eksplanatory*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 7) metode *survey eksplanatory* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel – variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* yang terentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 102 orang di salah satu sekolah kejuruan di kota Bandung.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur tingkat kreativitas mengajar guru yang terdiri atas 5 indikator keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes (fleksibel), keterampilan berpikir rasional, keterampilan mengelaborasi atau mengevaluasi, keterampilan menilai. Bagian kedua adalah angket untuk mengukur komunikasi interaksional yang terdiri atas 5 indikator yaitu respon atau tanggapan, keterbukaan, pertukaran makna, sikap positif, sikap kesetaraan.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional guru diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas mengajar guru menurut persepsi responden berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,53. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran kreativitas mengajar guru.

Tabel 1
Kreativitas Mengajar Guru

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Kemampuan berpikir lancar	3,62	Tinggi
Kemampuan berpikir luwes	3,80	Tinggi
Keterampilan berpikir rasional	3,12	CukupTinggi
Keterampilan memperinci dan mengelaborasi	3,39	Cukup Tinggi
Keterampilan menilai atau mengevaluasi	3,73	Tinggi
Rata-Rata	3,53	Tinggi

sumber: skor jawaban responden

Skor tertinggi berada pada indikator kemampuan berpikir luwes. Hal ini menunjukkan bahwa guru senantiasa berupaya untuk menjelaskan suatu materi dengan rinci, jelas dan tidak ragu-ragu. Sedangkan indikator terendah terdapat pada kemampuan berpikir rasional.

Komunikasi Interaksional

Proses komunikasi interaksional menurut persepsi responden berada pada kategori efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,28. Tabel 2 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran proses komunikasi interaksional.

Tabel 2
Komunikasi Interaksional

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Respon/Tanggapan	2,96	Cukup Efektif
Keterbukaan	3,27	Cukup Efektif
Pertukuran makna	3,28	Cukup Efektif
Sikap positif	3,37	Cukup Efektif
Kesetaraan	3,53	Efektif
Rata-rata	3,28	Cukup Efektif

Sumber: skor jawaban responden

Skor tertinggi berada pada indikator kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa guru senantiasa berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator respon/tanggapan.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana diperoleh dari hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017-2018. Berikut ini adalah nilai hasil Ujian Tengah Semester siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang diperoleh di SMKN 11 Bandung.

Tabel 3
Nilai Ujian Tengah Semester

Jumlah siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
102 siswa	79 siswa	23 siswa
Jumlah	8292	
Nilai maksimal	98	
Nilai minimal	55	
Rata-rata	81	

sumber: nilai siswa

Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Administrasi sarana dan prasarana mencapai nilai 81 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa 98 dan nilai minimum 55 jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif prestasi belajar berada pada rentang 74,25 – 84,25 Disimpulkan bahwa secara – rata-rata hasil prestasi belajar siswa memiliki kemampuan Tinggi.

H1 : Pengaruh Kretivitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan dari pengolahan data maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $2,6282 > 1,9842$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa”.

H2 : Pengaruh Komunikasi Interaksional Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan dari pengolahan maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $4,3945 > 1,984$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa”.

H3 : Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Komunikasi Interaksional Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional terhadap prestasi belajar siswa adalah $= 56,600 + (-0,0234)X_1 + 0,7140X_2$. Karena nilai koefisien regresi b_1 bersifat negatif (+) maka

dapat dikatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru berpengaruh negatif terhadap Prestasi Belajar Siswa artinya setiap penambahan 1% tingkat Kreativitas Mengajar Guru maka Prestasi belajar siswa akan menurun sebesar -0,0234. Sebaliknya karena nilai koefisien regresi b_2 bersifat positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Komunikasi Interaksional berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar, artinya setiap penambahan 1% tingkat Komunikasi Interaksional maka Prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,7140.

Hubungan antara variabel X dan Y yaitu 0,06595 apabila dihubungkan dengan koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh kreativitas mengajar guru dan komunikasi interaksional adalah 43,51%.

KESIMPULAN

Kreativitas mengajar guru yang meliputi keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir rasional, keterampilan memperinci/mengelaborasi dan keterampilan menilai atau mengevaluasi berada pada kategori tinggi. Komunikasi interaksional yang meliputi respon/tanggapan, keterbukaan, pertukaran makna, sikap positif dan sikap kesetaraan berada pada kategori efektif. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana berada pada kategori tinggi.

Kreativitas mengajar guru berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dan komunikasi interaksional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru harus lebih ditingkatkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto. (2013). *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid*. Jakarta.
- Burudji, R. (2013). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Prestasi Belajar* .
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dharmayanti, P. A. (2012). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Pendidikan dan Pengajaran Jilid 46* , Volume 2, Nomor 3 : 256.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Feng, H. Y. (2013). The Relationship Of Learning Motivation And Achievement In Elf. *Gender As An Intermediated* , Volume 2, Nomor 1 : 52.
- Kenny, S. d. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Ilmiah Econosains* , Volume 14, Nomor 1: 106.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Omar. (2017). Pengaruh Kreativitas, Komunikasi dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ecoment Global* , Volume 2, Nomor 1: 74.
- Omar. (Februari 2017). Pengaruh Kreativitas, Komunikasi dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ecoment Global* , Volume 2 Nomor 1 : 74.
- Robert C. Wilson, J. (2005). A FActor-Analytic Studi Of Creative-Thingking Abilities. *PSHYCOMETRIKA* , Vol. 19, No. 4.
- Samira, Baghaei. & Mohammad Javad (2013). An Investigation Into Relationship Between Teacher Creativity And Student Achievement. *A Case Study Of Iran EFL Context* .
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Turner. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Utama, A. (2013). Model Komunikasi Word Of Mouth. *Ilmu Komunikasi* , Volume 10, No 1 : 24.

Mohammad H. Asooden & Maryam Zarepour. (2012). The Impact Of Student Centered Learning On Academic Achievement And Social Skills. *Procedia Social And Behavior Science* , 46 : 560-564.